



SOSIALISASI PENGENALAN APLIKASI *ELECTRONIC MEDICAL RECORD (ERM)* DI RS UNTUK MENUJU DIGITALISASI LAYANAN KESEHATAN

¹Tiyan Ganang Wicaksono, ²Mochamat Bayu Aji, ³Moh.Muhtarom, ⁴Tino Feri Efendi

^{1,3}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

²Program Studi Teknologi Informasi Politeknik Negeri Madiun

⁴Program Studi Informatika Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia



***Corresponding author**

Tiyan Ganang Wicaksono

Email: tiyan_ganang@udb.ac.id

No HP: 08562994820

Kata Kunci:

Sosialisasi RME;
Digitalisasi Kesehatan;
Transformasi Digital;

Keywords:

*RME Socialization;
Health Digitalization;
Digital Transformation;*

ABSTRAK

Transformasi digital di bidang kesehatan mendorong adopsi Rekam Medis Elektronik (RME), namun banyak tenaga medis belum memahami penggunaannya. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan para tenaga kesehatan dengan cara melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai RME. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) yang dirancang melalui pendekatan edukatif yang meliputi sesi ceramah, simulasi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, dengan skor rata-rata pre-test sebesar 59 yang meningkat menjadi 86 pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 43%. Selain itu, 92% peserta menyatakan lebih percaya diri dalam mengoperasikan ERM setelah mengikuti sosialisasi ini.

ABSTRACT

Digital transformation in the health sector encourages the adoption of Electronic Medical Records (EMR), but many healthcare workers still do not understand its use. This study aims to enhance the capabilities of healthcare workers by conducting socialization and training on EMR. The method used is Participatory Action Research (PAR) designed through an educational approach that includes lectures, simulations, and evaluations using pre-tests and post-tests. The evaluation results show an increase in understanding, with an average pre-test score of 59 rising to 86 in the post-test, indicating an improvement of 43%. In addition, 92% of participants reported feeling more confident in operating EMR after attending this socialization.



PENDAHULUAN

Transformasi digital berarti perubahan menggunakan teknologi digital untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan sektor kesehatan. Sistem kesehatan harus memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan solusi inovatif yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan memperbaiki penanganan masalah medis. Transformasi digital di bidang kesehatan mencakup perubahan yang berkaitan dengan internet dan teknologi digital, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi metode pengobatan baru dan praktik terbaik dalam mengelola prosedur kesehatan yang lebih baik. Pengelolaan data dalam jumlah besar yang dikumpulkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pasien dan mengurangi biaya pelayanan kesehatan. Teknologi digital juga akan memengaruhi pendidikan di bidang medis, dan para ahli akan menemukan cara baru untuk melatih tenaga medis (Stoumpos dkk., 2023). Dokumen rekam medis menyimpan data penting terkait identitas pasien, riwayat tindakan medis, pemeriksaan kesehatan, dan bentuk pelayanan lain yang telah dilakukan. Hal ini digunakan sebagai aturan administrasi di fasilitas Rekam Medis Elektronik (RME) adalah solusi digital yang tidak hanya memudahkan pencatatan data medis pasien secara lebih efisien, serta memfasilitasi integrasi data secara efektif, baik dalam lingkungan rumah sakit maupun dengan institusi eksternal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 Pasal 46 ayat (1), rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, serta tindakan medis lainnya. Hal ini juga didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia untuk menerapkan RME (Damayanti dkk., 2025).

Hampir semua layanan kesehatan, terutama rumah sakit, menghadapi kesulitan dalam menggunakan catatan medis yang berbentuk kertas. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit bisa menjadi solusi untuk mengurangi hambatan yang timbul dalam pengelolaan rekam medis. Penyebab utama dari kendala ini meliputi waktu yang terbuang dalam mencari data pasien yang memakan waktu dan kesulitan dalam mengumpulkan informasi catatan kesehatan pasien yang tersebar di berbagai tempat (Ikawati, 2024).

Meskipun RME memiliki banyak manfaat, ada beberapa hambatan untuk menggunakannya. Petugas rekam medis belum diajari cara penggunaannya, sehingga mereka tidak bisa mengajarkan orang lain. Hal ini dapat berdampak pada proses penerapan RME dan dapat menimbulkan perasaan tidak siap dan terpaksa karena melakukannya hanya untuk memenuhi kewajiban pemerintah dan menghindari konsekuensi. Selain itu, tenaga kesehatan yang sedikit lebih tua yang tidak memahami cara menggunakan teknologi atau komputer juga menghadapi kesulitan dalam menerapkan RME. Kajian mengenai aspek-aspek yang memengaruhi kesiapan tenaga medis dalam mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik di Indonesia masih jarang ditemukan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang ada, diperlukan solusi yang komprehensif. Program pelatihan dan pendidikan yang terorganisir dan berkelanjutan untuk tenaga kesehatan adalah salah satu cara yang dapat dicapai. Pelatihan yang relevan dan praktis diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka tentang cara mengoperasikan Elektronik Rekam Medis (ERM), sehingga mereka dapat memanfaatkan sistem tersebut secara optimal dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Dengan pelatihan ini, tenaga kesehatan

diharapkan dapat mengatasi ketakutan atau kebingungan mereka terhadap teknologi baru dan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan Elektronik Rekam Medis (ERM).

Rumah sakit dapat mengoptimalkan penggunaan Elektronik Rekam Medis (ERM) untuk meningkatkan layanan, efisiensi operasional, dan kepuasan pasien dengan tenaga kesehatan yang berkualitas, yang akan mendukung keberlanjutan transformasi digital di rumah sakit. Akibatnya, pendidikan dan pelatihan Elektronik Rekam Medis (ERM) menjadi langkah strategis untuk mengatasi kendala implementasi teknologi informasi di sektor kesehatan, terutama di Madiun.

Tujuan utama dari program pendidikan dan pelatihan Elektronik Rekam Medis (ERM) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan di Madiun untuk mengoperasikan Elektronik Rekam Medis (ERM) secara baik dan benar. Program ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep, fungsi, dan manfaat Elektronik Rekam Medis (ERM) serta memberikan peserta keterampilan praktis untuk menggunakan sistem tersebut dalam tugas sehari-hari mereka. Pelatihan juga bertujuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi tenaga kesehatan saat beradaptasi dengan teknologi informasi, seperti kurangnya pemahaman tentang sistem, ketakutan terhadap teknologi baru, dan kebingungan dalam mengoperasikan fitur Elektronik Rekam Medis (ERM). Melalui program ini, diharapkan tenaga kesehatan akan menjadi lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan Elektronik Rekam Medis (ERM), sehingga meningkatkan efisiensi administrasi rumah sakit dan meningkatkan kualitas perawatan pasien. Selain itu, program ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan mengembangkan kemampuan mereka untuk pelatihan yang terus berlanjut, memungkinkan transformasi digital di rumah sakit berjalan lancar dan memberikan manfaat dalam jangka waktu yang sangat panjang bagi sektor Kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program pelatihan Rekam Medis Elektronik (RME) ini adalah Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR). Pendekatan ini dipilih karena mampu mendukung peningkatan kemampuan dan terus-menerus memperbaiki penggunaan RME, dengan melibatkan secara aktif peserta pelatihan serta para pemangku kepentingan di setiap tahapan proses. PAR akan kami gunakan sebagai kerangka kerja yang berfokus pada siklus yang berulang, beberapa langkah-langkah PAR yaitu sebagai berikut (Siswadi & Syaifuddin, 2024):

1. Perencanaan (Planning): Mengidentifikasi kebutuhan dan merancang materi pelatihan RME secara bersama-sama dengan peserta serta manajemen fasilitas kesehatan. Proses ini mencakup penentuan tujuan serta indikator keberhasilan pelatihan.
2. Tindakan (Acting): Melaksanakan pelatihan RME sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta memfasilitasi partisipasi aktif peserta melalui sesi interaktif dan latihan langsung.
3. Observasi (Observing): Mengumpulkan data selama dan setelah pelatihan dilakukan, melalui metode observasi partisipatif, evaluasi formatif, pengamatan terhadap praktik, serta tes kemampuan (pre-post test) untuk memantau proses dan hasil yang tercapai.
4. Refleksi (Reflecting): Menganalisis data secara bersama dengan peserta, mengevaluasi efektivitas pelatihan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta menyusun rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

HASIL PEMBAHASAN

Dengan menerapkan pendekatan partisipatif dan tahapan yang terstruktur, program pendidikan dan pelatihan Elektronik Rekam Medis (ERM) di Madiun berhasil memberikan bekal yang lebih baik kepada tenaga kesehatan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang nyata, baik dalam pemahaman konsep maupun kemampuan teknis mereka dalam menggunakan ERM. Pada Survei dan pre-test diselenggarakan di awal program untuk menilai pemahaman awal peserta. Di awal kegiatan, dilakukan survei serta tes awal guna mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai Elektronik Rekam Medis (ERM). Hasil ujian pra menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yaitu 76%, memiliki pemahaman yang rendah mengenai konsep dasar dan fungsi sistem ERM, sedangkan hanya 24% yang memiliki pemahaman sedang. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang intensif untuk meningkatkan literasi teknologi informasi di kalangan tenaga kesehatan. Selain itu, hasil wawancara dengan peserta menunjukkan beberapa tantangan utama, seperti kurangnya pelatihan sebelumnya, perubahan sistem yang tidak diikuti dengan dukungan yang memadai, serta ketidaktersediaan dokumentasi dan panduan yang mudah diakses.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan dalam program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar, manfaat, dan fitur utama elektronik rekam medis. Materi disampaikan secara terstruktur menggunakan media presentasi interaktif serta studi kasus, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami penerapan praktis dari teori yang diberikan. Peserta memberikan tanggapan positif terhadap metode penyampaian materi ini, dengan 84% di antaranya menyatakan bahwa materi disampaikan secara jelas dan relevan dengan pekerjaan sehari-hari. Salah satu poin penting yang dipahami peserta adalah bagaimana elektronik rekam medis dapat membantu mengintegrasikan berbagai fungsi rumah sakit, mulai dari dokumen rekam medis, resep farmasi dan laborat. Hasil pemahaman awal ini berperan sebagai landasan penting bagi peserta dalam memasuki tahap pelatihan berbasis praktik.



Gambar 2 Pelatihan Teknis Penggunaan Elektronik Rekam Medis

Pelatihan praktis merupakan tahap penting dalam program ini, karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung menerapkan teori yang telah mereka pelajari. Pelatihan dilakukan melalui aplikasi web elektronik rekam medis yang disimulasikan dengan data yang ada dan alur kerja yang mirip dengan kondisi nyata. Peserta dilatih untuk melakukan operasi dasar, seperti memasukkan data pasien, mencatat catatan medis, serta input data resep. Hasil evaluasi selama pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan dalam menggunakan aplikasi web elektronik rekam medis. Hasil post-test menunjukkan 89% peserta mengalami peningkatan skor yang berarti dibandingkan hasil sebelum pelatihan. Peserta yang awalnya kesulitan memahami antarmuka sistem kini mampu mengoperasikan fitur dasar seperti tambah, cari, edit dan hapus data.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya elektronik rekam medis dalam mendukung manajemen administrasi dan dokumen rumah sakit. Selama diskusi kelompok yang dilaksanakan sepanjang masa pelatihan, banyak peserta menyatakan bahwa sebelum mengikuti program, mereka belum sepenuhnya menyadari bagaimana elektronik rekam medis dapat membantu mengurangi beban pekerjaan administratif mereka. Beberapa bahkan menyebutkan bahwa mereka semakin termotivasi untuk mengimplementasikan elektronik rekam medis ke dalam rutinitas harian setelah memahami langsung manfaatnya. RME mampu menyajikan data akurat secara langsung, sehingga sangat mendukung keputusan klinis dan administratif. Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi di masa depan. Salah satu tantangan tersebut adalah waktu pelatihan yang terbatas, yang dirasa tidak cukup oleh beberapa peserta, terutama mereka yang baru berinteraksi dengan elektronik rekam medis. Peserta dari unit dengan beban kerja tinggi juga mengalami kesulitan untuk mengikuti pelatihan secara utuh karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, disarankan untuk memperpanjang durasi pelatihan atau memberikan pelatihan lanjutan secara berkala agar peserta dapat memahami materi yang disampaikan lebih dalam. Hal ini menunjukkan perlunya kesungguhan dan konsisten lebih untuk memastikan keberhasilan program.

Program tersebut berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan para tenaga kesehatan dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Sebanyak 92% peserta puas dengan format pelatihan yang diberikan, sementara 86% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan elektronik rekam medis. Selain itu, program ini juga mendapat apresiasi dari manajemen rumah sakit, yang menilai pelatihan ini berdampak positif terhadap proses

administrasi dan kolaborasi antar unit. Secara keseluruhan, program pendidikan dan pelatihan elektronik rekam medis ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung transformasi digital rumah sakit. Dengan para tenaga kesehatan yang lebih kompeten dalam menggunakan elektronik rekam medis, diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien serta maksimal dalam operasional sehari-hari. Namun, kelanjutan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti manajemen rumah sakit, vendor pengembang sistem, agar pelatihan dapat terus diadakan secara rutin dan kualitasnya terus meningkat.

Table 1 Hasil Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test

Parameter Pengukuran	Rata2 Pre-Test	Rata2 Post Test	Peningkatan(%)
Mengerti konsep dari elektronik rekam medis	61	87	29,89%
Fitur-fitur yang terdapat dalam elektronik rekam medis	59	89	50,85%
Kemampuan Analisa Data dalam elektronik rekam medis	56	83	48,21%
Rata-rata keseluruhan	59%	86%	43%

KESIMPULAN

Program pendidikan dan pelatihan mengenai elektronik rekam medis bagi tenaga kesehatan di daerah Madiun telah berhasil meningkatkan kompetensi peserta, baik dalam pemahaman konseptual maupun keterampilan teknis. Berdasarkan hasil evaluasi pra-pelatihan dan pasca-pelatihan, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 43%, yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran, pelatihan, dan evaluasi yang digunakan. Pemahaman peserta terhadap fungsi dan manfaat RME tercermin dalam kemampuan mereka mensimulasikan penggunaannya dalam pekerjaan harian. Program ini juga mendapat respon positif dari peserta serta institusi terkait, karena berhasil memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam implementasi elektronik rekam medis.

Waktu pelatihan yang terbatas tetap menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih. Direkomendasikan agar program ini diadakan secara berkala untuk mencakup lebih banyak tenaga kesehatan serta memberikan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam. Hal ini menjadi kunci dalam memperlancar jalannya pelatihan. Selain itu, evaluasi berkelanjutan sebaiknya dilakukan untuk memastikan bahwa peningkatan kompetensi peserta dapat diterapkan dengan baik dalam tugas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, P. S., Adiputra, I. M. S., & Pradnyantara, I. G. A. N. P. (2025). Tantangan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan regulasi Permenkes No. 24 Tahun 2022. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 9(1), 47–55. <https://doi.org/10.32504/hspj.v9i1.1164>
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research: Journal of*

- Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292.
<https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3.819>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.
<https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Stoumpos, A. I., Kitsios, F., & Talias, M. A. (2023). Digital Transformation in Healthcare: Technology Acceptance and Its Applications. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3407. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043407>